

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *REGGIO EMILIA*

Neneng Yeni SN¹, Ifat Fatimah Zahro²

¹ PAUD KOBER AL Hidayah, Bandung.

² IKIP Siliwangi, Cimahi.

¹yeninoviyaniti2016@gmail.com, ²ifatfatimah@ikipsiliwangi.ac.id,

ABSTRACT

Interpersonal intelligence is important for life, if the interpersonal intelligence of children is good then the child will easily socialize. Early research findings show that the behavior of children aged 4-5 years wants to win alone, playing does not want to take turns and does not want cooperation with friends. The purpose of this study is to examine and find out about the application of learning in the Reggio Emilia to improve the interpersonal intelligence of children aged 4-5 years. This research method, class action research (Classroom action research) with subjects aged 4-5 years consisted of 12 male students and 15 female students in KOBER PAUD Al Hidayah. Researcher data collection techniques through observation and documentation with Kemmis and Mc Taggart models are preliminary observations of research, then enter cycle 1 including planning, action, observation, and reflection. After that the data analysis is made using data reduction to focus on the rough field data, then a data display is made where the data is compiled and then conclusions are drawn so that researchers can explain important data as the end of the study. From the results of the study obtained data on children who began to develop 25.9%, for children who develop according to expectations 37.04% and children who develop very well there is 37.04% so based on the results of research and assessment of classroom teachers that by applying the learning Reggio Emilia can improve children's interpersonal intelligence because the learning of the region of Emilia is learning through project methods that can indirectly stimulate children to work together.

Keywords: Interpersonal intelligence, Children 4-5 years, Model Reggio Emilia

ABSTRAK

Kecerdasan interpersonal penting untuk kehidupan, jika kecerdasan interpersonal anak baik maka anak akan mudah bersosialisasi. Temuan penelitian awal bahwa perilaku anak usia 4-5 tahun ingin menang sendiri, bermain tidak mau bergiliran, dan tidak mau kerjasama dengan temannya. Tujuan penelitian ini untuk menelaah dan mengetahui tentang penerapan pembelajaran *reggio emilia* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian ini, penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan subyeknya anak usia 4-5 tahun terdiri dari siswa laki laki 12 orang dan perempuan 15 orang di PAUD KOBER Al Hidayah. Teknik pengumpulan data peneliti melalui observasi dan dokumentasi dengan model *Kemmis dan MC Taggart* yakni observasi awal pra penelitian, kemudian masuk siklus 1 diantaranya: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setelah itu dibuat analisis data dengan cara reduksi data untuk memusatkan perhatian pada data lapangan yang bersifat data kasar, kemudian dibuat display data dimana data tersebut disusun lalu ditarik kesimpulan sehingga peneliti bisa menjelaskan data data penting sebagai akhir penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh data anak yang mulai berkembang 25,9%, untuk anak yang berkembang sesuai harapan 37,04% dan anak yang berkembang sangat baik ada 37,04% jadi berdasarkan dari hasil penelitian dan asesmen guru kelas bahwa dengan menerapkan pembelajaran *reggio emilia* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, karena pembelajaran *reggio emilia* merupakan pembelajaran melalui metode proyek yang secara tidak langsung dapat menstimulus anak bekerja sama.

Kata Kunci: Kecerdasan interpersonal, Anak Usia 4-5 tahun, Model Regio Emilia

PENDAHULUAN

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang harus dikembangkan pada masa perkembangan anak. Kecerdasan ini sebagai proses pendewasaan agar anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dapat mengendalikan emosinya sehingga anak dapat bekerja sama, bersimpati kepada teman temannya dan dapat terus berinteraksi dengan semua orang sampai kelak anak dewasa nanti.

Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dapat memunculkan konflik interpersonal. Menurut Sullivan (Astuti, 2009) bahwa Interaksi interpersonal dapat menentukan adanya penyakit mental dan perkembangan kepribadian daripada faktor konstitusionalnya.

Manusia disebut makhluk sosial karena dalam kehidupannya akan selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, begitu juga dengan anak anak akan membutuhkan bantuan orang lain juga, baik dari keluarganya atau teman sebayanya, namun walaupun anak usia dini masih banyak membutuhkan orang lain tetapi mereka masih banyak yang belum bisa menyesuaikan diri dan dapat menjalin hubungan dengan orang lain (Ralibi, 2008: 23).

Kecerdasan interpersonal tidak tumbuh dengan sendirinya. Berdasarkan temuan penelitian awal yang peneliti lakukan dari kegiatan sehari hari anak di sekolah PAUD pada awal masuk sekolah tahun ajaran baru, kecerdasan interpersonalnya belum begitu muncul. Pada waktu melakukan permainan, kerja samanya belum terlihat. Ketika istirahat rasa simpati dan empatinya pun belum terlihat karena ketika ada temannya yang tidak membawa bekal anak terse-

but asyik makan sendiri tanpa menawari temannya .

Banyak anak anak di usia dini yang rasa egosentrisnya masih tinggi, mereka tidak mau berbagi makanan, ketika bermain tidak mau bergiliran dan ketika kerja berkelompok belum bisa melakukan kerja sama dengan teman temannya. Anak usia dini ingin selalu menang sendiri dan belum memahami kalimat perintah sepenuhnya dari guru atau orang tua.

Hal ini pun terlihat ketika anak mendapatkan pembelajaran proyek yang dilakukan secara berkelompok, sebagian besar anak memegang tugasnya sendiri sendiri tidak mau berbagi tugas dengan temannya terkadang tugas mereka jadi rebutan.

Ketika seseorang kurang mampu memiliki keterampilan dalam bergaul maka orang tersebut akan kesulitan berperilaku baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat sehingga orang tersebut akan lebih mudah *bullying*, penolakan rekan, kesulitan mengendalikan emosi dan bermasalah dalam hubungan interpersonal. Akibat dari masalah di atas akan menjadi kompleks karena anak menjadi agresivitas, kegagalan akademik, kesulitan konsentrasi, tidak perhatian dan menyebabkan kenakalan.

Kecerdasan interpersonal diterapkan dengan diberikan *stimulus* (rangsangan) pada anak dengan cara anak diberi kesempatan. Salah satu cara untuk *menstimulus* kecerdasan Interpersonal anak usia dini dengan penerapan model pembelajaran *Reggio Emilia* yang dapat menjembatani kebutuhan anak dengan tahap perkembangannya. Model *Reggio Emilia* merupakan model pembelajaran yang di implementasikan

melalui proyek proyek yang akan dibuat bersama anak dengan tujuan untuk menarik minat anak.

Model pembelajaran *Reggio Emilia* untuk Pendidikan Anak Usia Dini dianggap yang paling efektif, karena pendekatan pembelajaran *Reggio Emilia* ini berkomitmen untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang akan mendorong dan memfasilitasi anak untuk membangun kekuatan berpikirnya melalui penggabungan seluruh bahasa ekspresif, komunikatif dan *kognitif*. (Edward & Forman, 1993).

Menurut filosofi *Reggio Emilia* bahwa guru dan orang tua merupakan komponen vital sebagai mitra, kolaborator dan pendukung untuk anak-anak mereka. Jadi model pembelajaran *Reggio Emilia* berfokus pada anak yang dilaksanakan dalam hubungannya dengan guru dan teman sehingga dapat menciptakan kondisi yang dapat menciptakan suasana harmonis dan dapat mendorong anak membangun kekuatannya sendiri sesuai dengan tahap perkembangannya.

Model *Reggio Emilia* dapat membentuk anak usia dini belajar untuk terlibat dalam komunikasi dengan orang lain tanpa kekerasan dan bersifat membangun perkembangan keterampilan berpikir dan kecerdasan interpersonalnya karena dapat membentuk juga kedekatan hubungan jangka panjang dengan orang lain di sekolah. (Nurhayati, 2012 : 42)

Model pembelajaran *Reggio Emilia* mempercayai bahwa anak-anak dapat belajar dengan melalui interaksi dengan teman, orang tua, guru serta interaksi dengan lingkungan tempat belajarnya dan hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Reggio Emilia* yang akan dilakukan

dikelompok A di PAUD KOBER AL HIDAYAH untuk anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui kegiatan model pembelajaran Regio Emilia di kelompok A di PAUD KOBER Kota Al Hidayah dapat meningkatkan kecerdasan *interpersonal* ?

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah dan mengetahui peningkatan kecerdasan *interpersonal* di kelompok A di PAUD Kober Kota Al Hidayah melalui kegiatan model pembelajaran *Reggio Emilia*.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Hendriana & Afrilianto (2017). metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan sebuah penelitian yang bersifat *reflektif* untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan / memperbaiki suatu pembelajaran di kelas supaya lebih berpotensi dan profesional.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *observasi* langsung dengan populasi Peserta didik di PAUD KOBER Al Hidayah, dengan sampel peserta didik kelompok A siswa laki laki berjumlah 12 sedangkan siswa perempuan berjumlah 15 orang dengan cara langsung melakukan monitoring dengan guru kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kecerdasan interpersonal pada peserta didik di PAUD tersebut sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian tindakan kelas bersifat inkuiri dimana penelitian dilakukan berawal dari permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan yang dihadapi pendidik dan peserta didik sehingga dilakukan penelitian ini untuk memperbaiki *implementasi* pembelajaran di kelas tersebut secara langsung.

Menurut Hendriana & Afrilianto (2017:43) menyatakan bahwa tahapan yang akan dilakukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan tahapan model Kemmis dan Mc Taggart, yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap ini peneliti melakukan kerja sama dengan guru kelas untuk merencanakan tindakan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Perencanaan kegiatan pembelajaran ini kemudian dituliskan di RPPH.

b. Tindakan (*Action*)

Peneliti dengan guru kelas mengimplementasikan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam tindakan ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dilaksanakannya sesuai waktu yang sudah ditetapkan/ dijadwalkan di sekolah.

c. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi dan sekaligus melakukan penilaian pada instrumen penilaian.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan refleksi setelah melaksanakan tindakan. Peneliti mengevaluasi semua tahapan yang telah dilaksanakan apakah kegiatan tersebut sudah berhasil atau belum dengan cara berdiskusi dengan guru kelas.

Pada siklus pertama jika semua tindakan sudah berhasil dan tujuan sudah tercapai

maka tindakan siklus kedua tidak perlu dilakukan, tetapi apabila tindakan siklus pertama belum sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka perlu dilakukan siklus kedua.

Untuk mendapatkan semua data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut yaitu :

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2017: 309) observasi Adalah suatu proses kegiatan dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapat informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

2. dokumentasi.

Salah satu metode teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen dokumen yang dibuat oleh peneliti yaitu Dokumentasi. Catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk gambar.

Moleong (Herdiansyah, 2010: 143) mengemukakan bahwa dokumen ada dua bentuk yang adapat dijadikan studi dokumentasi diantaranya :

1. Dokumen Harian

2. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dikelompokkan menjadi:

a. Dokumen internal berupa catatan memo, pengumuman, intruksi dan aturan suatu lembaga.

b. Dokumen eksternal berupa bahan informasi yang didapat dari media sosial seperti majalah, koran, surat pernyataan dll.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, model ini merupakan model

umum dari penelitian tindakan yang dikenal dengan model spiral di mana pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Pra siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran pada anak sebelum diberikan tindakan penelitian.

2. Siklus I terdiri :

a. Perencanaan

Peneliti merencanakan model pembelajaran Reggio Emilia bersama guru kelas yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

b. Aksi(tindakan)

Peneliti dan guru kelas menerapkan tindakan yang mengacu pada RPP yang telah disusun.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format observasi. Setelah melakukan observasi lalu peneliti melakukan evaluasi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Refleksi

Peneliti melakukan evaluasi tindakan 1 yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap kegiatan tindakan.

Mengevaluasi kembali tentang kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang telah dilakukan. Penelitian pada siklus 1 sudah dapat diambil hasil yang maksimal dan sesuai tujuan yang sudah disepakati, maka penelitian siklus 1 selesai dan berhasil.

Setelah memperoleh data data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi tentang pembelajaran model *Reggio Emilia* di kelas A maka dilanjutkan ketahap analisis data.

Analisis data diperlukan untuk mencari dan menyusun data yang diper-

oleh agar dapat dipelajari dan dibuat kesimpulan sehingga bisa diceritakan kembali kepada orang lain.

Spradley(Sugiyono,2017:333) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan sehingga mendapatkan pola.

Menurut Miles dan Huberman(Muzdalifah, 2015) analisis data mencakup tiga kegiatan yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan penginformasian data dari lapangan yang masih dalam bentuk data kasar

b. Display data

Display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan diambil untuk mencari makna dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal hal yang terpenting.

Jadi analisis data dapat membantu peneliti untuk mengamati data yang diperoleh dalam rangka menemukan makna dan peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan dengan populasi peserta didik di PAUD KOBER Al Hidayah Dengan menggunakan sampel kelompok A.

Data penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik usia 4-5 tahun dan menggunakan lembar observasi yang dilakukan selama seminggu, observasi langsung terhadap peserta didik usia 4-5 tahun yang dilakukan mulai tanggal 31 Januari – Maret 2020 dimana penelitian terdiri dari pelaksanaan observasi selama 4 kali pertemuan. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut :

Awal pra penelitian anak tampak asyik bermain sendiri terkadang mereka tidak mau bergantian mainan. Ketika pendidik memberikan pembelajaran dengan model *Reggio Emilia* dimana pembelajaran ini dilakukan dengan berkelompok, banyak anak yang bertanya bagian saya mana bunda?

Mereka bertanya seperti itu karena mereka terbiasa individual dan melakukan kegiatan sendiri.

Pada pembelajaran model *Reggio Emilia* dengan tema alat transportasi subtema transportasi laut, pendidik dan peneliti hanya menyiapkan bahan bahan seperti kardus bekas, stik bekas spidol dll untuk dibuat proyek dan memberikan pengarahannya tentang tema dari proyek tersebut, sementara peserta didik menentukan sendiri bahan tersebut akan dibuat proyek apa. Dari pembuatan proyek tersebut mereka secara tidak langsung saling bertanya pada teman sekelompoknya dan bahkan sekali sekali mereka minta bantuan atau saling membantu untuk menyelesaikan pekerjaan bersama sama sehingga proyek bisa diselesaikan tepat waktu.

Disaat proyek selesai dikerjakan peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan (mempersentasikan) apa yang mereka buat didepan teman temannya.

Disaat peserta didik bercerita teman sekelompoknya ikut membantunya.

Data hasil observasi peningkatan kecerdasan interpersonal di PAUD KOBER Al Hidayah SSI Bandung.

Tabel 1

Hasil Asesmen Awal Pra Siklus Kecerdasan Interpersonal

Penilaian	N a m a	Jumla h	%	Kete rang an
BB	AR,A Y , D H , D C , FC,L S, U	8	8/27 x 10 0=2 9 , 6 %	8 oran g anak masi h belu m berk emb ang

MB	A K , DG,F Z,LP, MA , NF , MF , MI,Z ,SP, WA	11	11/27 x100=40,7%	11 orang anak sudah mulai berkembang
BSH	HJ,M I,SA, MA, CL,F B,SA	8	8/27 x100=29,6%	8 orang anak sudah berkembang sesuai harapan
BSB				Belum ada anak yang berkembang dengan sangat baik

gkan 8 orang sudah berkembang sesuai harapan sementara yang berkembang sangat baik belum ada, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal di PAUD KOBER Al Hidayah masih rendah. Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan tindakan pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Regio Emilia*, peserta didik sudah mengalami peningkatan. Kenaikan peningkatan kecerdasan interpersonal di PAUD KOBER Al Hidayah dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Peningkatan Kecerdasan Interpersonal pada siklus I

Penilaian	Nama	Jumlah	%	Keterangan
BB				
MB	DH,DC,LS,L P,Z,W,CL	7	7/27x100=25,9%	7 orang anak sudah mulai berkembang

Berdasarkan data di atas yang diperoleh sebelum penelitian yaitu: ada 8orang yang belum berkembang, 11 orang yang mulai berkembang sedan-

BSH	AY,DA,FC,MA,NF,MI, MF,U,SA,SP	10	10/27x 100%=37,04%	10 orang anak berkembang sesuai harapan
BSB	AR,AK,DG,FZ,HJ,LP,M F,SP,MA,FB	10	10/27x 100%=37,04%	10 orang anak sudah dapat berkembang sangat baik

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan kecerdasan interpersonal pada peserta didik di PAUD KOBER Al hidayah sudah banyak peningkatan terlihat dari anak yang belum berkembang sudah tidak ada, anak yang mulai berkembang sekitar 25,9% sedangkan untuk anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang dengan sangat baik masing masing ada 37,04% .

Pembahasan

Untuk dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini sangat diperlukan peran pendidik dan orang tua. Untuk dapat memberikan *stimulus* kecerdasan interpersonal pada anak dapat melalui beberapa metode diantaranya metode pembelajaran *Regio Emilia* yang bisa dilakukan melalui bermacam macam proyek atau keterampilan sains juga termasuk kedalam proyek karena menurut Pratiwi (Oktavia, Kurniati, Santana, & Aprianti,2020) bahwa keterampilan sains merupakan keterampilan mengamati, mengklasifikasi, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran ini dimaksudkan supaya pelaksanaan belajar di PAUD dilakukan dengan learning by doing yakni belajar sambil bermain (Oktavia, Kurniati, Santana, & Aprianti,2020). Dengan pembelajaran melalui penerapan *Reggio Emilia* membuat anak merasa dihargai pendapatnya dan bisa merdeka berkreasi (bebas berkreasi). Anak akan mendiskusikan atau menceritakan hasil proyeknya pada teman sekelompoknya karena setelah menyelesaikan proyeknya anak harus mempersentasikannya pada teman teman yang lainnya. anak tidak akan merasa dibebani dalam mengerjakan tugas menggunakan LJK(Lembar Jawaban Kertas). seperti yang dipaparkan suyadi (Desriyanti, 2016:14). Pembelajaran anak usia dini hendaklah tidak dibebani dengan harapan .

Ketika anak sedang melakukan kegiatan atau sedang mempersentasikan sebagai pendidik akan melakukan asesmen(penilaian).

Menurut wahyudin(Zahro, 2015:96-96) bahwa penilaian itu penting bagi guru untuk menyempurnakan pros-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.3 | No.3 | Mei 2020

es pembelajaran karena dengan penilaian dapat memberikan umpan balik .

Setelah guru memberikan penilaian maka peneliti pun dapat mengevaluasi semua kegiatan pada siklus I dinyatakan berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, dari hasil observasi pada pra siklus untuk kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di PAUD KOBER Al Hidayah SSI masih kurang karena terlihat belum adanya kerja sama pada anak ketika melakukan aktivitas berkelompok melalui penerapan pembelajaran *Reggio Emilia* yang dilaksanakan kegiatan proyek yang dikerjakan harus bekerja sama. Masih banyak anak anak yang minta tugasnya untuk dikerjakan sendiri sendiri. Dan dari hasil asesmen pun terlihat masih ada sekitar 29,6% anak belum berkembang dan sekitar 40,7% anak mulai berkembang sedangkan untuk anak yang berkembang sesuai harapan baru 29,6%.

Setelah ada tindakan kegiatan siklus I melalui penerapan pembelajaran *Reggio Emilia*, dimana pembelajaran *Reggio emilia* ini dilakukan dengan metode proyek atau keterampilan sains yang mengharuskan anak anak untuk bekerja secara bersama sama sehingga bisa menstimulus (merangsang) kecerdasan interpersonal anak anak.

Dengan demikian, penelitian melalui penerapan pembelajaran *Reggio Emilia* bisa berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun. Hal ini terlihat dari hasil proses nya anak anak bisa berkembang dengan sangat baik sekitar 37,04%

Untuk anak yang berkembang sesuai harapan sekitar 37,04% dan untuk anak yang mulai berkembang sekitar 25% sedangkan anak yang belum berkembang sudah tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N.(2009). *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal*. [on line] tersedia : <http://bkkarirpraktikum.blogspot.com/2009/06/peningkatan-kecerdasan-interpersonal>. diakses tanggal 19 Juni 2009.[di unduh tanggal 7 maret 2020]
- Hendriana, H., & Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama.
- Muzdalifah, Y.(2015). Penerapan Strategi Physical Self Assesment Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk meningkatkan kejujuran Siswa. [on line]tersedia : http://repositori.upi.edu/28108/4/S_P-KN_1103110_Chapter1.pdf. Diakses 2015.[di unduh tanggal 19 April 2020]
- Oktavia, H., Kurniati, K., Santana, F. D. T., & Aprianti, E. (2020). PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS ANAK KELOMPOK B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(2), 110-118.
- Sugiyono(2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung. Alfabeta.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. Tunas Siliwangi: *Jurnal Program*

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.3 | No.3 | Mei 2020

Studi Pendidikan Guru PAUD

STKIP Siliwangi Bandung, 1(1),

92-111..